



JURNAL ILMIAH PARIWISATA

Halaman Jurnal: <https://jurnalstiepari.ac.id/index.php/nawasena>

Halaman UTAMA Jurnal : <https://jurnal-stiepari.ac.id/index.php>



Strategi Istana Maimun Sebagai Ikon Pariwisata Kota Medan

Irma Yusriani Simamora¹, Arofah Sri Mulyani Mz², Irma Yanti Lubis³, Nabillah Miftahul Jannah⁴, Abdillah Taufiqurrahman⁵

Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: irmayusrianisimamora@uinsu.ac.id¹, Arofahsiregar3104@gmail.com², irmalubis111@gmail.com³, nabilamiftahul28@gmail.com⁴, Captwakman@gmail.com⁵

Alamat: Jl. William Iskandar Ps. V, Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20371

Email korespondensi: irmayusrianisimamora@uinsu.ac.id

Abstract

Maimun Palace is a historic building built during the 9th Malay Sultan Deli Dynasty or Sultan Ma'moen Al Rasyid Perkasa Alamsyah. Construction of this building began on 26 August 1888 and ended on 18 May 1891. Maimun Palace is the Palace of the Deli Sultanate which is one of the tourism icons located in Medan City, North Sumatra. This research uses qualitative methods which can be obtained through observation of the palace. Maimun, the aim of this research is to find out how the Maimun Palace is said to be a tourism icon and to identify strategies for the Maimun Palace as a tourism icon for the city of Medan. The results of this research show that the Maimun Palace is said to be a tourism icon for the city of Medan because the main attraction of the Maimun Palace lies in its architecture. There is a combination of several cultures that influence the appearance of the Maimun Palace. Making the Maimun Palace an icon of the city of Medan because of its lack of natural potential, through nature reserves (heritage) it can increase tourism in Indonesia. So, in order to increase tourism potential in the city of Medan, Maimun Palace was made an icon of the city of Medan.

Keywords: Strategy, Maimun Palace, Tourism, Medan

Abstrak

Istana Maimun merupakan bangunan bersejarah yang dibangun pada masa Dinasti Sultan Deli Melayu ke-9 atau Sultan Ma'moen Al Rasyid Perkasa Alamsyah. Pembangunan gedung ini dimulai pada tanggal 26 Agustus 1888 dan berakhir pada tanggal 18 Mei 1891. Istana Maimun adalah Istana Kesultanan Deli yang merupakan salah satu ikon Pariwisata yang terletak di Kota Medan, Sumatera Utara, Penelitian ini menggunakan Metode Kualitatif yang di peroleh melalui Observasi ke Istana Maimun, Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui Bagaimana Istana Maimun dikatakan sebagai Ikon Pariwisata dan Mengidentifikasi Strategi-Strategi Istana Maimun Sebagai Ikon Pariwisata Kota Medan, Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa Istana Maimun dikatakan sebagai Ikon Pariwisata Kota Medan Karena Daya tarik utama Istana Maimun terletak pada arsitekturnya. Terdapat perpaduan antara beberapa kebudayaan yang berpengaruh terhadap wujud Istana Maimun, Dijadikannya Istana Maimun sebagai ikonik Kota Medan karena potensi alam yang dimiliki kurang maka melalui cagar alam (heritage) dapat meningkatkan pariwisata di Indonesia. Sehingga demi menaikkan potensi pariwisata di Kota Medan dijadikanlah Istana Maimun sebagai ikon Kota Medan.

Kata Kunci: Strategi, Istana Maimun, Pariwisata, Medan

PENDAHULUAN

Istana Maimun di kota Medan adalah salah satu destinasi wisata terkemuka di Indonesia. Selain menjadi warisan budaya bersejarah, Istana Maimun juga menjadi simbol ikonik bagi kota Medan. Dengan arsitektur yang indah dan nilai historis yang terkandung di dalamnya, Istana Maimun menjadi salah satu tempat wisata yang diminati di Medan,

Sumatera Utara. Istana Maimun merupakan salah satu warisan budaya Melayu yang bersejarah dan menjadi ikon kota Medan, Sebagai pusat kebudayaan dan pariwisata, Istana Maimun memiliki peran penting dalam mempromosikan warisan budaya Melayu kepada masyarakat lokal maupun wisatawan dari berbagai belahan dunia. Dalam upaya menjaga dan meningkatkan keberlanjutan warisan budaya ini, perlu adanya strategi yang tepat dalam peningkatan pelayanan di Istana Maimun. Istana Maimun adalah istana Kesultanan Deli yang merupakan salah satu ikon Kota Medan, Sumatra Utara. Istana ini berada di Jalan Brigadir Jenderal Katamso, Aur, Medan Maimun. Istana Maimun didesain oleh arsitek Capt. Theodoor van Erp, seorang tentara Kerajaan Belanda yang dibangun atas perintah Sultan Deli, Sultan Ma'moen Al Rasyid.

Bangunan istana Maimun berlanggam arsitektur eklektik, memperlihatkan campuran berbagai pengaruh pada elemen-elemen pembentuk bangunannya. Pengaruh tradisional Melayu terlihat pada elemen beranda keliling, yang merupakan ciri khas arsitektur tropis. Pengaruh arsitektur Moorish terlihat pada lengkung (arch) pada dinding-dinding. Entrance, atap, arcade, dan ornamen dari gedung mengingatkan kita pada seni Islam di Timur Tengah dan India, arsitektur Mughal. Sultan Magmoed Al Rasyid menugaskan perusahaan furniture tekemuka di Hindia Belanda Empting-Ariesen untuk merencanakan interior bangunan istana. Semua furniture untuk istana, dibuat oleh pengrajin Cina di Hindia Belanda di bawah pengawasan pribadi dan sesuai dengan gambar yang disetujui oleh Sultan. Semua perabotan ditutupi dengan sutera sutra berwarna.

Indonesia sedang bersaing ketat dengan negara lain dalam mempromosikan destinasi pariwisatanya, karena itu Indonesia juga harus mempunyai branding pariwisata yang merepresentasikan keunggulan produk-produk pariwisata kepada calon wisatawan khususnya untuk wisatawan mancanegara

Penelitian ini dilakukan di Istana Maimun Medan, salah satu objekwisata di Medan yang beralamat Jalan.Sultan Ma'moen Al Rasyid No.66AUR (Jl.Brigadir Jendral Katamso) Medan, Sumatera Utara. Istana Maimun adalah sebuah bukti bahwa pernah ada jaman kejayaan Kerajaan Deli. Dibangun pada masa berkuasanya Sultan Maimun Al Rasyid Perkasa Alamsyah, putera dari Sultan Makmun Perkasa Alam, pendiri kota Medan. Dibangun pada tahun 1888, menghabiskan dana sekitar satu juta gulden Belanda. Permasalahan yang dihadapi di Istana Maimun yaitu: karena sifat dan cara pandang orang Indonesia yang kurang welcome membuat wisatawan mancanegara tidak nyaman. Seharusnya kita dapat mengerti dengan budaya mereka sehingga kita bisa bersikap ramah kepada wisatawan asing. Pelaksanaan Sadar

Wisata dan Brand Wonderfull Indonesia di Sumatera Utara khususnya di Istana Maimun Medan belum terlaksana dengan baik dan juga logo wonderfull Indonesia yang berada di Istana Maimun telah rusak dan belum dipasang kembali. (Ropita Anriany, 2020, Hlm 88-89)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Metode Kualitatif yang di peroleh melalui Observasi dan Studi Pustaka. Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui Bagaimana Istana Maimun dikatakan sebagai Ikon Pariwisata dan Mengidentifikasi Strategi-Strategi Istana Maimun Sebagai Ikon Pariwisata Kota Medan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Biografi Istana Maimun

Sepanjang sejarahnya, Kota Medan telah mewarisi beberapa bangunan bernilai sejarah sebagai bukti keberadaan dan kejayaan kota ini di masa lalu. Bangunan bersejarah merupakan arsip arsitektur bangunan tua yang bernilai estetis. Salah satu bangunan bersejarah yang dilindungi secara nasional adalah Istana Maimun. Istana Maimun adalah salah satu peninggalan sejarah (monumen hidup) kita yang masih hidup yang terletak di Kelurahan Auri di kecamatan Medan Baru kota Medan, sekitar 3 km dari bandara Polonia dan 28 km dari pelabuhan Belawan. Bangunan istana ini dirancang oleh seorang arsitek Italia dan dibangun oleh Sultan Makmun Al Rasyid Perkasa Alamsyah dari Deli, keturunan Raja Kesultanan Deli ke-9.

Ketika Islam masuk ke Sumatera, khususnya Sumatera Timur, pada abad ke-13, berdiri beberapa kerajaan Islam Malaysia, salah satunya adalah Kerajaan Deli yang masih berdiri. Kerajaan Deli berdiri sejak paruh pertama abad ke-17 hingga pertengahan abad ke-20. Kerajaan Deil berdiri pada tahun 1632 ketika Tuanku Kerajaan Aceh mengangkat Gocah Pahlawan sebagai Sultan pertama Kerajaan Deli. Setelah Sultan Tuanku Gocah Pahlawan, Kesultanan Deli diperintah oleh beberapa sultan yaitu Tuanku Panglima Perunggit, Tuanku Panglima Padrap, Tuanku Panglima Pasutan, Tuanku Panglima Gandar Wahid, Sultan Amaluddin Mangendar Alam, Sultan Osman Perkasa Al-Sultan Alamsyah Alamsyah Perkasa, Sultan Alamsyah Perkusi - Rasyid Perkasa Alamsyah dan Sultan Amaluddin Sani Perkasa Alamsyah 3 Sampai saat ini Kesultanan Deli tetap aktif memerintah sultan, meskipun sistem pemerintahan telah berubah. Kesultanan Melayu Sumatera memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan Islam. (Tengku Luckman, 2018, Hlm 76)

Melihat perkembangan Islam di tanah Melayu di Medan, ibu kota Sumatera Utara. Hal yang menarik dari perkembangan Islam di kerajaan Islam Melayu adalah sultan yang mampu mengembangkan Islam saat penjajahan Belanda menduduki tanah Indonesia. Sultan Makmun Al-Rasyid Paku Alamsyah merupakan salah satu sultan Kerajaan Melayu yang berpengaruh besar dalam perkembangan Islam di Medan. Sejarah menunjukkan bahwa kejayaan Sultan Makmun Al-Rasyid dalam perkembangan Islam di kota Medan adalah dengan dibangunnya Masjid Agung Al-Mashun pada masanya yang saat ini telah menjadi salah satu icon kota Medan .

Setelah itu ke istana besar. dibangun, yaitu Istana Maimun. Sebagai seorang sultan Melayu yang menganut prinsip Islam, tentu banyak jejak-jejaknya yang tidak bisa dilihat dalam perkembangan Islam pada zamannya. Kesultanan Deli adalah sebuah kesultanan Malaysia yang didirikan pada tahun 1632 oleh Tuanku Panglima Gocah Pahlawan di sebuah daerah bernama Tanah Deli dan salah satu dari empat subyek federal negara bagian Singgal Kedatukan (sekarang Kota Medan dan Kabupaten Deli Serdang, Indonesia). Kesultanan Delhi tetap ada, meski tidak lagi memiliki kekuatan politik setelah berakhirnya Perang Dunia II dan deklarasi kemerdekaan Indonesia.

Istana Maimun merupakan bangunan bersejarah yang dibangun pada masa Dinasti Sultan Deli Melayu ke-9 atau Sultan Ma'moen Al Rasyid Perkasa Alamsyah. Pembangunan gedung ini dimulai pada tanggal 26 Agustus 1888 dan berakhir pada tanggal 8 Mei 1891.

Istana Maimun sebagai ikon pariwisata kota medan

Istana Maimun adalah sebuah wisata sejarah yang masih melestarikan budaya baik dalam berbagai aspek. Nilai wujud budaya material masih hidup dalam masyarakat tersebut, pada budaya material seperti budaya tradisional terkonsentrasi dan terpelihara secara baik serta yayasan istana sepakat untuk memelihara. Hal ini tentunya menjadi daya tarik serta keunikan tersendiri dan dapat dimanfaatkan untuk kepentingan ilmu pengetahuan serta pemanfaatan sumberdaya budaya untuk kepentingan komersial yang dapat membawa dampak pada peningkatan ekonomi rakyat.

Salah satu upaya pemerintah kota Medan, mengaitkan sejarah dan pariwisata dengan membuka obyek wisata Istana Maimun. Nama tersebut telah dikenal dan tercatat sebagai salah satu daerah penting kesultanan Deli. Hal ini disebabkan dikota Medan terdapat Istana Kesultanan Deli. Dalam waktu-waktu tertentu, di istana ini diadakan pertunjukan music

tradisional Melayu. Biasanya, pertunjukan-pertunjukan tersebut dihelat dalam rangka memeriahkan pesta kebudayaan, pesta perkawinan dan kegiatan sukacita lainnya. Selain itu, dua kali dalam setahun, Sultan Deli mengadakan acara silaturahmi antar keluarga besar Istana.

Daya Tarik Istana Maimun

1. Arsitekturnya yang unik.
2. Masih melestarikan budaya dalam berbagai aspek.
3. Tour Guide yang bersedia menjelaskan sejarah Istana Maimun.
4. Sinergitas antara Sejarah dan Pariwisata
5. Istana Maimun merupakan Bangunan Terindah di Kota Medan, Sumatera Utara.

Daya tarik utama Istana Maimun terletak pada arsitekturnya. Terdapat perpaduan antara beberapa kebudayaan yang berpengaruh terhadap wujud Istana Maimun, yaitu : Ciri Eropa terlihat pada balairung atau uang tamu, jendela, pintu yang besar lebar, serta prasasti. Ciri Islam muncul pada atapnya yang bergaya Persia melengkung, style yang dijumpai pada bangunanbangunan di kawasan Timur Tengah. Ciri Turki dan India terlihat pada lengkungan yang berbentuk perahu terbalik. Ciri Spanyol terlihat pada beberapa pintu. Ciri Melayu yang sangat mecolok dengan khas warna kuning dan hijaunya.

Istana Maimun memiliki kondisi bangunan yang kokoh dan cukup terawatt kebudayaan Melayunya. Keberadaan taman wisata Istana Maimun menjadikan tempat yang sangat menarik bagi para pelajar yang haus akan sejarah dan kebudayaan. Pelajaran langsung ini sangat jarang ditemukan. Selian bangunan utama, di sisi kanan bangunan Istana berdiri bangunan rumah batak Karo, yang didalamnya terdapat sebuah meriam puntung. Meriam puntung ini menjadi saksi atas keberhasilan Kesultanan Deli dalam menakhlukkan Kerajaan Aru. Maimun. Meriam puntung memiliki dua bagian, satu di sebelah bangunan Istana Maimun dan yang lainnya terdapat di Kabanjahe, tanah Karo.(Robby Binarwan, 2014, Hlm 45)

Istana maimun yang merupakan Kerajaan melayu di Sumatera Utara menjadi tempat wisata yang ramai diminati oleh Masyarakat. Tidak hanya oleh Masyarakat setempat, namun juga diminati oleh Masyarakat dari provinsi tetangga. Jumlah pengunjung yang

datang berwisata ke Istana Maimun sangat ramai pada saat sebelum pandemi covid 19.

Pada masa pandemi covid 19, Istana Maimun resmi ditutup oleh pemerintah untuk menjaga kesehatan dan mengurangi perkembang biakan virus covid 19. Istana Maimun dibuka Kembali ketika PPKM telah diberlakukan. Jumlah pengunjung dibatasi hingga 50 orang dan akan bergantian dengan pengunjung yang lain pada masa itu.

Setelah masa pandemi covid 19, pengunjung Istana Maimun juga meningkat dengan signifikan bahkan mengalahkan jumlah pengunjung sebelum pandemi covid 19. Jumlah pengunjung pada hari biasa dan weekend tidak terlalu ramai. Namun, jumlah pengunjung meningkat ketika hari besar seperti lebaran idul fitri.

Pada lebaran Idul Fitri di tahun 2023 jumlah pengunjung Istana Maimun meningkat hingga ribuan orang. Rafirsa: “Pengunjung Istana Maimun di hari kedua lebaran berjumlah sekitar 700 orang, sedangkan di hari ketiga mengalami peningkatan mencapai 1.000 orang” selaku pengelola. Tidak hanya pada hari idul fitri, namun juga hari besar lainnya seperti Idul Adha, Kemerdekaan, tahun baru dan hari besar lainnya. Sehingga, membuat tempat wisata tersebut dipadati oleh wisatawan yang berkunjung.

Strategi Mempertahankan Istana Maimun Sebagai Ikon

Strategi adalah serangkaian aktivitas yang dilakukan secara berbeda atau lebih baik dari competitor untuk memberi nilai tambah kepada pelanggan sehingga mencapai sasaran jangka menengah atau panjang organisasi

Menurut Chandler dalam Kuncoro (2016:1) Strategi adalah penentuan tujuan dan sasaran jangka panjang organisasi, diterapkannya aksi dan alokasi sumber daya yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Iman Mulyana, Strategi adalah ilmu dan seni menggunakan kemampuan bersama sumberdaya dan lingkungan secara efektif yang terbaik, terdapat empat unsur penting dalam pengertian strategi yaitu: kemampuan, sumberdaya, lingkungan dan tujuan, empat unsur tersebut sedemikian rupa disatukan secara rasional dan indah sehingga muncul beberapa alternative pilihan yang kemudian dievaluasi dan diambil yang terbaik, lantas hasilnya diumumkan secara tersurat sebagai pedoman taktik yang selanjutnya turun pada lingkungan operasional. Strategi tidak dapat dipisahkan dari struktur, tingkah laku dan kebudayaan di tempat terjadinya proses tersebut. (Erlina T.V., 2021, Hlm 3)

Untuk mempertahankan istana Maimun sebagai ikon pariwisata tentu tidak mudah. Perlu beberapa tahapan, salah satunya dengan merancang strategi dan mengaplikasikannya. Strategi yang dapat dilakukan diantaranya seperti interaksi wisatawan dengan pelayan yang bertugas di suatu tempat wisata, kualitas fasilitas dan infrastruktur yang memadai serta penyediaan informasi yang akurat yang mudah diakses bagi masyarakat umum.

Hal ini selaras dengan pernyataan Rafirsa selaku pengelola. "Untuk meningkatkan kualitas pariwisata istana Maimun, biasanya kami menganalisis kebutuhan pengunjung. Dilakukan dengan survey dalam memahami kebutuhan wisatawan terhadap istana maimun. Dengan begitu, maka dapat diketahui hal-hal apa saja yang perlu untuk ditingkatkan. Biasanya mencakup beberapa aspek seperti aspek keamanan, kebersihan, keramahan pelayan, kualitas produk wisata yang ditawarkan baik itu berupa makanan maupun minuman, serta berbagai macam souvenir yang biasanya berasal dari berbagai kerajinan tangan dan fasilitas yang disediakan di istana tersebut," tuturnya.

Pengelola istana maimun dilakukan oleh yayasan yang bernama Yayasan Sultan Ma'moen Al Rasyid. Yayasan ini sudah lama mengelola wisata di Istana Maimun ini. Berdasarkan penuturan pengelola, pengelolaan oleh yayasan disini seperti "misalnya cat sudah memudar, kita cat kembali. Misalnya rumput di halaman sudah mulai tinggi, dibabat" jelasnya. Untuk bagian dalam interior Istana Maimun ini tidak mengalami perubahan, mengingat sulit menemukan bahan bangunan yang sama seperti sedia kala, mengingat sudah beratus tahun yang lalu. Untuk itu, pihak pengelola hanya melakukan perbaikan – perbaikan kecil saja untuk Istana Maimun, sehingga tetap tidak menghilangkan rasa sejarah di dalamnya.(Pane, 2022, Hlm 45-50)

Istana Maimun sebagai ikon wisata Kota Medan harus selalu menjaga ketertiban dan kebersihan demi kenyamanan pengunjung, kemudian selalu mengkomunikasikan kepada pihak- pihak produsen untuk tidak terlalu over dalam mempromosikan produknya, agar para pengunjung merasa tetap merasa nyaman saat berkunjung. Dan untuk menarik daya tarik wisatawan dibukalah wahana sepeda listrik dan baju adat juga menjadi pemikat wisatawan baik luar maupun dalam negeri.

Kris John Predy Ginting (bidang destinasi) menyebutkan bahwa Dinas Pariwisata hanyalah sebagai fasilitator yang akan membantu dalam proses mempromosikan Istana Maimun dan budaya Melayunya. Dijadikannya Istana Maimun sebagai ikonik Kota Medan karena potensi alam yang dimiliki kurang maka melalui cagar alam (heritage) dapat

meningkatkan pariwisata di Indonesia. Sehingga demi menaikkan potensi pariwisata di Kota Medan dijadikanlah Istana Maimun sebagai ikon Kota Medan. Dapat dikatakan Dinas Pariwisata sebagai sarana promosi untuk memperkenalkan budaya Melayu kepada masyarakat melalui media online, cetak dan acara-acara seperti seminar, event dan sebagainya demi melestarikan budaya Melayu yang terdapat Istana Maimun.(Azliansyah, 2020, Hlm 61)

KESIMPULAN

Istana Maimun adalah istana Kesultanan Deli yang merupakan salah satu ikon Pariwisata yang terletak di Kota Medan, Sumatra Utara. Dalam hal Strategi Pelayanan istana Maimun memiliki pemandu yang berpengetahuan luas tentang sejarah dan arsitektur istana yang akan memberikan informasi mendetail kepada pengunjung. Penjagaan dan keamanan di Istana Maimun memiliki petugas keamanan yang bertugas menjaga keamanan pengunjung dan koleksi di dalamnya. Dalam meningkatkan pelayanan di istana maimun, dapat dilakukan dengan menganalisis kebutuhan pengunjung dengan melakukan survey maupun penelitian guna memahami kebutuhan wisatawan terhadap istana maimun. Dengan begitu, maka dapat diketahui halhal apa saja yang perlu untuk ditingkatkan. Biasanya mencakup beberapa aspek seperti aspek keamanan, kebersihan, keramahan pelayan, kualitas produk wisata yang ditawarkan. Strategi harus didasarkan pada pemahaman mendalam mengenai kebutuhan dan preferensi wisatawan serta upaya terus menerus dalam meningkatkan pengalaman mereka. Dengan menerapkan strategi peningkatan pelayanan secara konsisten maka kepuasan wisatawan akan tercapai dan juga memperoleh reputasi yang baik di industry pariwisata. Perlu dilakukan evaluasi secara rutin terhadap pelayanan yang diterapkan terhadap wisatawan. Dengan melakukan survei kepuasan pengunjung baik itu secara langsung maupun melalui ulasan secara online di sosial media.

DAFTAR PUSTAKA

- Anriany Ropita, (2020), Pengaruh Sadar Wisata dan Brand Wonderful Indonesia terhadap Minat Kunjungan pada Istana Maimun Medan, *Civitas: Jurnal Studi Manajemen* Vol. 2, No. 2
- Chamdani,(2014), Istana Maimoon di Kota Medan Sebagai Daya Tarik Wisata (DWT). *Jurnal Parekraf*. 1(1)
- Luckman Sinar Tengku,(2006), Bangun dan Runtuhnya Kerajaan Melayu di Sumatera

Timur, hlm. 339

- Pane, D. N. (2022). PENINGKATAN INDEK PARIWISATA KOTA MEDAN DENGAN ISTANA MAIMUN SEBAGAI PENAMBAHAN INCOME MASYARAKAT MEDAN SEKITAR. *Jurnal Badan Pengembangan Dan Penelitian*, 10(2), 45-50.
- T.V. Erline, (2021), Strategi Camat Dalam Meningkatkan Perangkat Desa di Bidang Teknologi Informasi di Kecamatan Ratahan Timur Kabupaten Minahasa Tenggara, *JURNAL GOVERNANCE* Vol.1, No. 2
- T. Azliansyah, (2020), Pengaruh Promosi Wisata Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Wisatawan Pada Objek Wisata Istana Maimun Medan. In *Jurnal Prointegrita* (Vol. 4, Issue 1).